

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diibaratkan layaknya pondasi, dimana dibangun dengan kuat untuk mendirikan bangunan yang kokoh. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan sesuatu paling penting agar membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki nilai dan moral yang dapat mengharumkan nama bangsa. Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah beberapa kerjasama dari komponen di dalam sebuah proses untuk menggapai tujuan yang diprogramkan. (Purwanto, 2014: 1). Sedangkan salah satu yang termasuk didalam sebuah program didalam pendidikan adalah pendidikan kewarganegaraan. Yang mana pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mana dipakai untuk mengembangkan dan menjaga moral dan nilai luhur yang bersumber tetap pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2016: 225)

Dalam paparan para ahli menyebutkan mengenai pendidikan dan pendidikan kewarganegaraan tersebut memiliki keterkaitan yang erat, dimana pendidikan kewarganegaraan memiliki satu ketercapaian yaitu untuk membentuk generasi yang bijak. Hal ini bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan pendidikan kewarganegaraan memiliki satu ketercapaian yaitu untuk membentuk generasi penerus bangsa yang dapat membuat harum nama bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia didalam pertahanan keutuhan NKRI.

Namun ketika kita melihat lebih jauh lagi pada kondisi pendidikan di Indonesia yang terbilang cukup memprihatinkan. Tentu ada banyak faktor di dalamnya yang menyumbang dalam gagalnya pencapaian tujuan didalam pendidikan. Misalnya Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa bisa diakibatkan oleh faktor lingkungan sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri. Dari lingkungan sekolah banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang masih kekurangan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan untuk menunjang kualitas pendidikan, kemudian dari guru dapat di dalam pembelajarannya menerapkan metode ceramah, enggan berinovasi di dalam penyampaianya sehingga cenderung membuat siswa bosan. Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seseorang guru tidaklah dalam kemampuan mengembangkan pengetahuan, tapi lebih pada kemampuannya dalam melangsungkan pembelajarann yang bermakna juga menarik untuk siswanya (Sugiyanto, 2009: 1)

Pada wawancara di tanggal 18 Februari 2017 bersama beliau Ibu Kusmiyati S.Pd., Sd guru kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 mengatakan bahwa di kelas V masih banyak siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab didalam proses pembelajaran. Jadi dapat di lihat dari sikap siswa suka mencontek di kelas sehingga memiliki nilai namun bukan hasil dari pemikiran mereka sendiri akibatnya ketika tidak ada yang mereka andalkan maka nilai murni mereka masih rendah, selain itu banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga telat didalam pengumpulan karena mencontoh teman terlebih dahulu. Kemudian masih banyak siswa yang harus diperintah terlebih dahulu tanpa ada inisiatif dari diri mereka

contohnya pada saat kegiatan kelompok selesai mereka harus diperintah untuk merapkannya kembali dan di dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak pernah mau maju dan mengajukan usul pemecahan masalah ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pada materi yang sedang disajikan sehingga banyak murid yang memiliki nilai rendah dan jauh dari sikap tanggung jawab.

Dari situasi tersebut terdapat permasalahan kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 tentu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dan dari permasalahan tersebut ada juga faktor yang menyebabkan masih rendahnya prestasi siswa yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan enggan memakai model di dalam pembelajarannya hal ini tentu jauh dari salah satu cara agar pembelajaran menjadi menarik dan bermakna namun cenderung guru lebih aktif dan siswa menjadi pasif, kemudian mata pelajaran yang di anggap siswa sangat tidak menarik karena terlalu banyak materi dan hafalan sehingga membuat siswa merasa tidak tertari di dalam pembelajarannya seperti pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa yang tergolong rendah dan dibuktikn dari menurunnya UTS ganjil murid-murid kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 pada thun ajaran 2016/2017. Masih banyak siswa memiliki nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) sesuai hasil keputusan dari sekolah yaitu 64. Dari nilai tersebut di ketahui dari 42 siswa terdiri 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan hanya 18 anak memiliki nilai diatas KKM dan 27 lainnya mempunyai

nilai dibawah KKM atau bisa dikatakan hanya 42% nilai persentase ketuntasan pada nilai PKn di SDN Sembungharjo 01.

Dari paparan masalah di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru masih menerapkan metode ceramah sehingga kurang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu di sini penulis mempunyai pemikiran bahwa model pembelajaran di kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 harus di rubah ke dalam Model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih gampang menyerap materi dan juga menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantu media *visual*.

Model pembelajaran *course review horay* ini bisa menjadikan ruang kelas menyenangkan dan meriah karena setiap jawaban benar harus berteriak “Horee!!” (Huda, M, 2014: 229) Apalagi dengan berbantu media visual tentu sangat menarik untuk di laksanakan di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu memupuk rasa tanggung jawab di dalam diri siswa karena model pembelajaran ini secara tidak langsung mengajarkan bagaimana tanggung jawab kepada diri mereka masing-masing di dalam sebuah kelompok kecil karena didalam nya siswa harus mempertanggung jawabkan setiap undian yang guru bacakan sesuai nomor yang mereka miliki dan ketika ada yang menjawab benar diwajibkan untuk berteriak “Horayy!!” secara tidak langsung siswa akan bertanggung jawab pada siswa yang menjawab benar untuk berkata “Horayy!!” dengan melalui mata pelajaran PKn materi Menghargai Keputusan Bersama, apalagi di bantu dengan media visual yang seakan-akan menghidupkan suasana di

proses pembelajaran hingga siswa lebih bersemangat juga memiliki gambaran nyata yang kemudian menjadikan prosentasi ketuntasan akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *course review horay* berbantu media visual pada kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 mata pelajaran PKn ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantu media visual pada kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 mata pelajaran PKn

C. Tujuan

1. Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantu media visual pada mata pelajaran PKn.
2. Meningkatkan prestasi belajar kelas V SD Negeri Sembungharjo 01 dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* berbantu media visual pada mata pelajaran PKn .

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi pendidikan yang relevan khususnya pada mata pelajaran PKn.
- b. Referensi saat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantu media visual ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah di dalam pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan sikap tanggung jawab.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi penulis

- 1) Nambah ilmu pengetahuan mengenal cara belajar yang bisa menjadikan siswa lebih aktif dan interaaktif.
- 2) Menambah motivasi untuk lebih memperdalam kemampuan didalam pembelajaran inovatif.